



NU

- Nama** : Nahdlatul Ulama (نهضة العلماء)
- Singkatan** : NU
- Arti** : Kebangkitan ulama
- Pengertian** : Jam'iyah diniyyah islamiyyah ijtima'iyah (perkumpulan sosial keagamaan Islam) untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia
- Pendirian** : Sejak 16 Rajab 1344 H / 31 Januari 1926 M di Surabaya hingga waktu tak terbatas
- Kedudukan** : Di Ibu Kota Negara Republik Indonesia
- Status** : Badan Hukum Perkumpulan
- Bidang Kegiatan** : Keagamaan, pendidikan, dan sosial
- Agama** : Islam
- Pedoman** : Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas
- Faham** : Ahlus Sunnah wal Jama'ah
- Madzhab** :
- Aqidah : Imam Abul Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi
 - Fiqih : Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali
 - Tasawuf : Imam Al-Junaid Al-Baghdadi dan Imam Abu Hamid Al-Ghazali
- Asas** : Pancasila dan UUD 1945
- Lambang** :
- Bola dunia : Tempat manusia berasal, tinggal, dan meninggal
 - Tali tambang: Ukhuwah (persaudaraan)
 - Peta Indonesia: Tempat NU didirikan dan diperjuangkan
 - 2 simpul ikatan: Hablun minallah (hubungan vertikal dengan Allah) dan hablun minannas (hubungan horizontal sesama manusia dan semesta)
 - 99 untaian tali tambang: Asma'ul husna (99 nama terpuji bagi Allah)
 - 1 bintang besar di atas bola dunia: Nabi Muhammad saw.
 - 4 bintang di atas bola dunia: Khulafa'ur rasyidun (Abu Bakr, Umar, Utsman, Ali)
 - 4 bintang di bawah bola dunia: Imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali)
 - 9 bintang mengelilingi bola dunia: Wali Songo
 - Tulisan Nahdlatul Ulama dalam Bahasa Arab: Nama perkumpulan
 - Huruf "N" dan "U": Singkatan Nahdlatul Ulama
 - Dasar berwarna hijau: Kesuburan
 - Tulisan berwarna putih: Kesucian
- Tujuan** : Berlakunya ajaran Islam yang menganut faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan ummat, dan demi terciptanya rahmat bagi semesta
- Usaha** :
- Bidang agama : Mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah
 - Bidang pendidikan, pengajaran, dan kebudayaan : Mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat menjadi muslim yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara
 - Bidang sosial : Mengupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang kesehatan, kemaslahatan dan ketahanan keluarga, dan pendampingan masyarakat yang terpinggirkan (mustadl'afin)
 - Bidang ekonomi : Mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja/usaha untuk kemakmuran yang merata, dan
: Mengembangkan usaha-usaha lain melalui kerjasama dengan pihak dalam maupun luar negeri yang bermanfaat bagi masyarakat banyak guna terwujudnya Khairu Ummah

Anggota :

- a. Anggota biasa : Setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam, baligh, dan menyatakan diri setia terhadap Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) perkumpulan
- b. Anggota luar biasa : Setiap orang yang beragama Islam, baligh, menyetujui akidah, asas, dan tujuan NU namun yang bersangkutan bukan warga negara Indonesia
- c. Anggota kehormatan : Setiap orang yang bukan anggota biasa atau anggota luar biasa yang dinyatakan telah berjasa kepada NU dan ditetapkan dalam keputusan PBNU

Struktur :

- a. PBNU (Pengurus Besar Nadhlatul Ulama) di tingkat pusat/ibu kota negara
- b. PWNU (Pengurus Wilayah Nadhlatul Ulama) di tingkat provinsi
- c. PCNU (Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama) di tingkat kabupaten/kota
- d. PCINU (Pengurus Cabang Istimewa Nadhlatul Ulama) di luar negeri
- e. MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nadhlatul Ulama) di tingkat kecamatan
- f. PRNU (Pengurus Ranting Nadhlatul Ulama) di tingkat desa/kelurahan
- g. PARNU (Pengurus Anak Ranting Nadhlatul Ulama) di tingkat dusun

Kepengurusan :

- a. Mustasyar (dewan pertimbangan, penasihat, dan pengarah)
- b. Syuriah (dewan pimpinan, pembina, pengawas, dan pengendali)
 - Rais : Pimpinan tertinggi syuriah
 - Rais 'Aam : Pimpinan tertinggi syuriah PBNU
 - Rais Akbar : Pimpinan tertinggi syuriah PBNU pertama kali
- c. Tanfidziyah (dewan pelaksana, pengatur, dan koordinator)
 - Ketua : Jabatan tertinggi tanfidziyah
 - Ketua Umum: Jabatan tertinggi tanfidziyah PBNU

Permusyawaratan (*pertemuan yang dapat membuat keputusan dan ketetapan perkumpulan yang diikuti oleh struktur perkumpulan di bawahnya*):

- a. Permusyawaratan NU
 - 1) Nasional : Mukhtar, Mukhtar Luar Biasa, Musyawarah Nasional Alim Ulama, Konferensi Besar
 - 2) Daerah : Konferensi Wilayah, Musyawarah Kerja Wilayah, Konferensi Cabang, Konferensi Cabang Istimewa, Musyawarah Kerja Cabang, Musyawarah Kerja Cabang Istimewa, Konferensi Wakil Cabang, Musyawarah Kerja Wakil Cabang, Musyawarah Ranting, Musyawarah Kerja Ranting, Musyawarah Anak Ranting, Musyawarah Kerja Anak Ranting
- b. Permusyawaratan Banom: Kongres, Konferensi, Rapat Kerja

Rapat (*pertemuan yang dapat membuat keputusan dan ketetapan perkumpulan yang dilakukan pada masing-masing tingkat kepengurusan*):

- a. Rapat Kerja
- b. Rapat Pleno
- c. Rapat Harian Syuriah dan Tanfidziyah
- d. Rapat Harian Syuriah
- e. Rapat Harian Tanfidziyah
- f. Rapat lain yang dianggap perlu

Sumber Dana :

- a. Uang pangkal
- b. Uang i'adah syahriyah
- c. Sumbangan
- d. Usaha lain yang halal

Perangkat (*bagian-bagian atau unit kerja di dalam NU*):

- a. Lembaga (*perangkat departementasi perkumpulan NU yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan NU berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan/atau yang memerlukan penanganan khusus*):
 - 1) LDNU (Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan agama Islam yang menganut paham Ahlus Sunnah wal Jama'ah, berdiri 1930an
 - 2) LP Ma'arif NU (Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pendidikan dan pengajaran formal, berdiri 1929
 - 3) RMINU (Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan, berdiri 1954
 - 4) LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan ekonomi warga NU

- 5) LPPNU (Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan dan pengelolaan pertanian, kehutanan, dan lingkungan hidup
 - 6) LKKNU (Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang kesejahteraan keluarga, sosial, dan kependudukan, berdiri 1977
 - 7) LAKPESDAM NU (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengkajian dan pengembangan sumber daya manusia, berdiri 1984
 - 8) LPBHNU (Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan pendampingan, penyuluhan, konsultasi, dan kajian kebijakan hukum
 - 9) LESBUMI NU (Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan seni dan budaya, berdiri 1962
 - 10) LAZISNU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) bertugas menghimpun zakat dan shadaqah serta mentasharufkan zakat kepada mustahiqnya, berdiri 2004
 - 11) LWPNU (Lembaga Wakaf dan Pertanahan Nahdlatul Ulama) bertugas mengurus tanah dan bangunan serta harta benda wakaf lainnya milik NU, berdiri 1937
 - 12) LBMNU (Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama) bertugas membahas masalah-masalah maudhu'iyah (tematik) dan waqi'iyah (aktual) yang akan menjadi keputusan PBNU, berdiri 1990
 - 13) LTMNU (Lembaga Ta'mir Masjid Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang pengembangan dan pemberdayaan masjid, berdiri 1971
 - 14) LKNU (Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU di bidang Kesehatan, berdiri 2004
 - 15) LFNU (Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama) bertugas mengelola masalah ru'yah, hisab, dan pengembangan ilmu falak, berdiri 1985
 - 16) LTNNNU (Lembaga Ta'lif wan Nasyr Nahdlatul Ulama) bertugas mengembangkan penulisan, penerjemahan, dan penerbitan kitab/buku serta media informasi menurut faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah, berdiri 1984
 - 17) LPTNU (Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama) bertugas mengembangkan pendidikan tinggi NU
 - 18) LPBINU (Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama) bertugas melaksanakan kebijakan NU dalam pencegahan dan penanggulangan bencana serta eksplorasi kelautan, berdiri 2010
- b. Badan Otonom (Banom, *perangkat perkumpulan NU yang berfungsi melaksanakan kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan*):
- 1) Berbasis usia:
 - a) Muslimat NU (Muslimat Nahdlatul Ulama), lahir 1946
 - Anggota: Perempuan NU
 - b) Fatayat NU (Fatayat Nahdlatul Ulama), lahir 1950
 - Anggota: Perempuan muda NU berusia maksimal 40 tahun
 - Satuan Khusus: Garfa (Garda Fatayat), lahir 2019
 - c) GP Ansor NU (Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama), lahir 1934
 - Anggota: Laki-laki muda NU berusia maksimal 40 tahun
 - Badan semi-otonom:
 - ✓ Banser (Barisan Ansor Serbaguna), lahir 1937
 - Satuan Khusus: Densus 99 (Detasemen Khusus 99 Asmaul Husna), Bagana (Banser Tanggap Bencana), Balakar (Banser Penanggulangan Kebakaran), Balantas (Banser Lalu Lintas), Basada (Banser Husada), Banser Protokol, Baritim (Banser Maritim), CPB (Corp Provost Banser)
 - ✓ MDS (Majelis Dzikir dan Shalawat) Rijalul Ansor, lahir 2012
 - d) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), lahir 1960
 - Anggota: Mahasiswa NU berusia maksimal 30 tahun
 - Badan semi-otonom: Kopri (Korps PMII Putri), lahir 1967
 - e) IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), lahir 1954
 - Anggota: Pelajar dan santri laki-laki NU berusia 27 tahun
 - Badan semi-otonom: CBP (Corp Brigade Pembangunan), lahir 1964
 - f) IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), lahir 1955
 - Anggota: Pelajar dan santri perempuan NU berusia 27 tahun
 - Badan semi-otonom: KPP (Korps Pelajar Putri), lahir 1964

- 2) Berbasis profesi dan kekhususan lainnya:
 - a) JATMAN (Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah an-Nahdliyyah), lahir 1957
 - Anggota: Pengamal thariqat mu'tabar NU
 - b) JQH (Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh), lahir 1950
 - Anggota: Qari/qariah dan hafizh/hafizhah NU
 - c) ISNU (Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama), lahir 1999
 - Anggota: Kelompok sarjana dan kaum intelektual NU
 - d) SARBUMUSI (Sarikat Buruh Muslimin Indonesia), lahir 1955
 - Anggota: Buruh/karyawan/tenaga kerja NU
 - e) PSNU Pagar Nusa (Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa), lahir 1986
 - Anggota: Pesilat dan pendekar NU
 - Satuan Khusus: Pasti (Pasukan Inti) Pagar Nusa
 - f) PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlatul Ulama), lahir 1958
 - Anggota: Guru/ustadz NU
 - g) SNNU (Serikat Nelayan Nahdlatul Ulama), lahir 2015
 - Anggota: Nelayan NU
 - h) ISHARINU (Ikatan Seni Hadrah Indonesia Nahdlatul Ulama), lahir 1959
 - Anggota: Seniman hadrah dan shalawat NU
- c. Badan Khusus (*perangkat PBNU yang memiliki struktur secara nasional berfungsi dalam pengelolaan, penyelenggaraan, dan pengembangan kebijakan NU berkaitan dengan bidang tertentu*)

Tata Urutan Peraturan:

- a. Qonun Asasi
- b. Anggaran Dasar
- c. Anggaran Rumah Tangga
- d. Peraturan Perkumpulan NU
- e. Peraturan PBNU
- f. Peraturan PWNU
- g. Peraturan PCNU
- h. Peraturan Banom
- i. Ketentuan Lembaga

Inti Khittah NU :

- a. Motto : QS. Al-Maidah [5]: 48-49
- b. Mukadimah :
 - 1) Kesadaran atas keharusan hidup bermasyarakat dengan persyaratannya
 - 2) NU sebagai jami'iyah diniyah berfaham Ahlus Sunnah wal Jama'ah, berhaluan salah satu dari madzhab empat
 - 3) NU merupakan gerakan keagamaan untuk meningkatkan kualitas insan bertakwa dan berakhlak mulia
 - 4) Dalam berupaya mencapai cita-cita NU, terbentuklah kepribadian khas NU yang kemudian disebut sebagai Khittah NU
- c. Pengertian :
 - 1) Khittah NU adalah landasan berpikir, bersikap, dan bertindak warga NU
 - 2) Landasan NU ialah Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang diterapkan menurut kondisi kemasyarakatan di Indonesia
 - 3) Khittah NU juga digali dari intisari sejarah NU
- d. Dasar-dasar faham keagamaan NU:
 - 1) NU mendasarkan paham keagamaannya kepada sumber-sumber ajaran Islam: Al-Quran, As-Sunnah, Al-Ijma', dan Al-Qiyas
 - 2) NU menggunakan madzhab (jalan pendekatan):
 - a) Di bidang akidah mengikuti faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah yang dipelopori oleh Imam Abul Hasan Al-Asy'ari (Asy'ariyah) dan Imam Abu Manshur Al-Maturidi (Maturidiyah)
 - b) Di bidang fiqih mengikuti salah satu dari empat madzhab: Imam Abu Hanifah An-Nu'man (Hanafi), Imam Malik bin Anas (Maliki), Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i (Syafi'i), atau Imam Ahmad bin Hanbal (Hanbali)
 - c) Di bidang tasawuf mengikuti antara lain Imam Al-Junaid Al-Baghdadi, Imam Abu Hamid Al-Ghazali, dan imam-imam lain
 - 3) NU mengikuti pendirian bahwa Islam adalah agama fitri, menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dan menjadi milik serta ciri-ciri sesuatu kelompok manusia, dan tidak bertujuan menghapusnya

- e. Sikap kemasyarakatan NU:
 - 1) Sikap tawassuth dan i'tidal
 - a) Sikap tengah berintikan keadilan di tengah-tengah kehidupan bersama
 - b) Menjadi kelompok panutan, bertindak lurus, bersifat membangun, dan tidak ekstrem
 - 2) Sikap tasamuh
 - a) Toleran di dalam perbedaan pandangan keagamaan
 - b) Toleran di dalam urusan kemasyarakatan dan kebudayaan
 - 3) Sikap tawazun
 - a) Seimbang antara berkhidmat kepada Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan hidup
 - b) Selaras antara kepentingan masa lalu, masa kini, dan masa depan
 - 4) Amar ma'ruf nahi munkar
 - a) Peka untuk mendorong perbuatan baik
 - b) Bermanfaat bagi kehidupan bersama
 - c) Mencegah hal yang dapat merendahkan nilai-nilai kehidupan
- f. Perilaku yang dibentuk oleh dasar keagamaan dan sikap kemasyarakatan NU:
 - 1) Menjunjung tinggi norma-norma agama Islam
 - 2) Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
 - 3) Menjunjung tinggi sifat keikhlasan, berkhidmah dan berjuang
 - 4) Menjunjung tinggi ukhuwah (persaudaraan), ittihad (persatuan), dan saling mengasihi
 - 5) Meluhurkan akhlak karimah (moral mulia) dan menjunjung tinggi shidq (kejujuran) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak
 - 6) Menjunjung tinggi kesetiaan kepada agama, bangsa, dan negara
 - 7) Menjunjung tinggi amal (kerja dan prestasi) sebagai bagian dari ibadah
 - 8) Menjunjung tinggi ilmu dan ahli ilmu
 - 9) Siap menyesuaikan diri dengan perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia
 - 10) Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mempercepat perkembangan masyarakat
 - 11) Menjunjung tinggi kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara
- g. Ikhtiar-ikhtiar yang dilakukan oleh NU:
 - 1) Peningkatan silaturahmi antar ulama
 - 2) Peningkatan kegiatan di bidang keilmuan dan pendidikan
 - 3) Peningkatan kegiatan penyiaran Islam, pembangunan sarana-sarana peribadatan, dan pelayanan sosial
 - 4) Peningkatan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat
- h. Fungsi organisasi dan sikap sepemimpinan ulama di dalamnya:
 - 1) Menggunakan organisasi dengan struktur tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan
 - 2) Menempatkan ulama sebagai mata rantai pembawa faham Ahlus Sunnah wal Jama'ah pada kedudukan kepemimpinan yang sangat dominan (pengelola, pengendali, pengawas, dan pembimbing)
- i. NU dan kehidupan berbangsa:
 - 1) Dengan sadar mengambil posisi aktif dan menyatukan diri di dalam perjuangan nasional bangsa Indonesia
 - 2) Warga NU menjadi warga negara RI yang menjunjung tinggi Pancasila dan UUD 1945
 - 3) Memegang teguh ukhuwah (persaudaraan) dan tasamuh (toleransi)
 - 4) Mendidik untuk menjadi warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya
 - 5) Tidak terikat secara organisatoris dengan organisasi politik atau organisasi kemasyarakatan manapun
 - 6) Warga NU adalah warga negara yang mempunyai hak-hak politik
 - 7) Warga NU menggunakan hak politiknya secara bertanggung jawab, menumbuhkan sikap demokratis, konstitusional, taat hukum, dan mengembangkan mekanisme musyawarah
- j. Khatimah :
 - 1) Khittah NU merupakan landasan dan patokan-patokan dasar
 - 2) Dengan seizin Allah Swt. keberhasilan perwujudan Khittah ini tergantung kepada kegiatan para pemimpin dan warga NU
 - 3) Jam'iyah NU akan mencapai cita-citanya dengan melaksanakan Khittah ini

Kaderisasi :

- a. Formal (*kaderisasi yang dilaksanakan secara rutin dan mengikat baik oleh perkumpulan maupun Banom*):
 - 1) Tingkat dasar : PD-PKPNU (Pendidikan Dasar Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama)
 - 2) Tingkat menengah: PM-KNU (Pendidikan Menengah Kepemimpinan Nahdlatul Ulama)
 - 3) Tingkat tinggi : AKN-NU (Akademi Kepemimpinan Nasional Nahdlatul Ulama)
- b. Informal (*kaderisasi yang dilaksanakan secara insidental, tidak mengikat, dan sesuai dengan kebutuhan*)



Tokoh Utama NU :

- Syaikhana KH. M. Khalil Bangkalan (inspirasi: pemberi inspirasi dan restu berdirinya NU)
- Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari (deklarator: pendiri NU)
- KH. Abdul Wahab Hasbullah (inisiator: pencetus dan penggerak NU)
- KH. Bisri Syansuri (legislator: ahli hukum NU)
- KH. As'ad Syamsul Arifin (mediator: penyampai pesan berdirinya NU)
- KH. Mas Alwi Abdul Aziz (pemberi nama Nahdlatul Ulama)
- KH. Ridwan Abdullah (pencipta lambang NU)

Cikal Bakal NU :

- Tashwirul Afkar (1914)
- Nahdlatul Wathan (1916)
- Nahdlatut Tujjar (1918)
- Komite Hijaz (1924)

Sikap NU :

- Tawassuth : Moderat (jalan tengah), tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri
- Tawazun : Seimbang antara menggunakan dalil naqli (Al-Quran & Hadits) dan dalil aqli (akal)
- I'tidal : Tegak lurus membela kebenaran dan keadilan
- Tasamuh : Toleransi, menghormati perbedaan
- Amar Ma'ruf Nahi Munkar: Memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran

Mabadi' Khaira Ummah (Prinsip Umat Terbaik):

- Ash-Shidq (jujur)
- Al-Wafa' bil 'ahd (tepat janji)
- At-Ta'awun (tolong menolong)
- Al-'Adalah (keadilan)
- Al-Istiqamah (konsistensi)

Ciri Khas NU :

- Amaliyah (perbuatan sehari-hari) NU
- Fikrah (pemikiran) NU
- Harakah (pergerakan) NU
- Manhaj (jalan hidup) NU
- Ghirah (semangat) NU

Semangat NU:

- Ruh at-tadayun (semangat beragama)
- Ruh al-wathaniyah (semangat cinta tanah air)
- Ruh at-ta'addudiyah (semangat menghormati perbedaan)
- Ruh al-insaniyah (semangat kemanusiaan)

Ukhuwah (Persaudaraan):

- Ukhuwah basyariyah/insaniyah (persaudaraan sesama manusia)
- Ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama umat Islam)
- Ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama warga negara)
- Ukhuwah nahdliyah (persaudaraan sesama warga NU)

Tradisi Warga NU : Tahlilan (7, 40, 100, 1.000 hari), ziarah kubur, maulid Nabi saw., haul, istighatsah, shalawatan, mengucapkan "sayyidina", pujian setelah adzan, qunut, tawassul, talqin mayit, mengirim bacaan untuk mayit, adzan 2 kali dalam shalat Jum'at, ngupati/mapati, tingkepan/mitoni, melafalkan niat, tabarruk, tarawih 20 rakaat, tadarus, dzikir nyaring, dzikir berjama'ah, dzikir dan doa setelah shalat, bersalaman setelah shalat, mudik, halal bihalal, lebaran ketupat, bubur suro, merujuk pada kitab kuning, dll.

Deklarasi Hubungan Pancasila dengan Islam (Munas NU 1983):

Bismillahirrahmanirrahim,

- 1) Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara Republik Indonesia bukanlah agama, tidak dapat menggantikan agama dan tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan kedudukan agama
- 2) Sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai dasar Negara Republik Indonesia menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945, yang menjiwai sila-sila yang lain, mencerminkan tauhid menurut pengertian keimanan dalam Islam
- 3) Bagi Nahdlatul Ulama, Islam adalah akidah dan syari'ah, meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antarmanusia
- 4) Penerimaan dan pengamalan Pancasila merupakan perwujudan dari upaya umat Islam Indonesia untuk menjalankan syari'at agamanya
- 5) Sebagai konsekuensi dari sikap di atas, Nahdlatul Ulama berkewajiban mengamankan pengertian yang benar tentang Pancasila dan pengamalannya yang murni dan konsekuen oleh semua pihak

Lagu :

a. Mars Syubbanul Wathan (Ya Lal Wathan):

يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ يَا لَلْوَطَنُ	Pusaka hati wahai tanah airku	2x
حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ	Cintamu dalam imanku	
وَلَا تُكَلِّمْ مِنَ الْحِزْمَانِ	Jangan halangkan nasibmu	
لِنَهْضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ	Bangkitlah hai bangsaku	
إِنْدُونِيسِيَا بِلَادِي	Indonesia negeriku	1x
أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا	Engkau panji martabatku	
كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا	Siapa datang mengancammu	2x
طَامِعًا يَلْقَى حَمَامًا	Kan binasa di bawah durimu	

b. Mars NU (Nahdlatul Ulama Memanggil Kita):

Nahdlatul Ulama memanggil kita	2x
Berjuang trus mendampingi bangsa	
Semangat menegakkan Panji Islam	
Ahlus Sunnah wal Jama'ah	
Menjaga nilai-nilai luhur yang ada	
Bhinneka Tunggal Ika	
Mencipta, mengembangkan budaya bangsa Indonesia	
Bersama umat, bersama rakyat	1x
Membangun nusa dan bangsa	
Al-Quran, Hadits, Ijma', dan Qiyas	
Menjadi pedoman tuk melangkah	
Al-Muhafazhotu 'alal qodimis sholih	2x
Wal-akhdzu bil jadidil ashlah	

c. Shalawat Nahdliyah:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ	2x
صَلَاةٌ تُرْعِبُ وَتُنْشِطُ	
وَتُحْيِي سُبُلَ الْجِهَادِ لِإِخْيَاءِ	4x
وَأَعْلَاءِ دِينِ الْإِسْلَامِ	
وَأُظْهِرِ شَعَائِرَهُ عَلَى طَرِيقَةِ جَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ	2x
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ	2x
اَللّٰهُ اَللّٰهُ اَللّٰهُ	1x
تَبَّتْ وَأَنْصُرُ أَهْلَ جَمْعِيَّةِ	
جَمْعِيَّةِ نَهْضَةِ الْعُلَمَاءِ	2x
لِإِعْلَاءِ كَلِمَةِ اللَّهِ	

Lambang :

a. NU :



NU

b. Lembaga NU:



LDNU



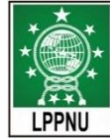
LP MA'ARIF NU



RMINU



LPNU



LPPNU



LKKNU



LAKPESDAM NU



LPBHNU



LESBUMI NU



LAZISNU



LWPNU



LBMNU



LTMNU



LKNU



LFNU



LTNU



LPTNU



LPBINU

c. Banom NU :



MUSLIMAT NU



FATAYAT NU



GARFA



GP ANSOR NU



BANSER



DENSUS 99



BAGANA



BALAKAR



BALANTAS



BASADA



BANSER PROTOKOLER



BARITIM



CPB



RIJALUL ANSOR



PMII



KOPRI



IPNU



CBP



IPPNU



KPP



JATMAN



JQH



ISNU



SARBUMUSI



PSNU PAGAR NUSA



PASTI



PERGUNU



SNNU



ISHARINU

Rais ‘Aam PBNU dari masa ke masa:

No	Foto	Nama	Masa Khidmat	Dipilih melalui
1		Hadratussyaikh KH. Muhammad Hasyim Asy'ari	1926-1947	• Muktamar I (1926) • Muktamar II (1927) • Muktamar III (1928) • Muktamar IV (1929) • Muktamar V (1930) • Muktamar VI (1931) • Muktamar VII (1932) • Muktamar VIII (1933) • Muktamar IX (1934) • Muktamar X (1935) • Muktamar XI (1936) • Muktamar XII (1937) • Muktamar XIII (1938) • Muktamar XIV (1939) • Muktamar XV (1940) • Muktamar XVI (1946)
2		KH. Abdul Wahab Hasbullah	1947-1971	• Muktamar XVII (1947) • Muktamar XVIII (1948) • Muktamar XIX (1951) • Muktamar XX (1954) • Muktamar XXI (1956) • Muktamar XXII (1959) • Muktamar XXIII (1962) • Muktamar XXIV (1967)
3		KH. Bisri Syansuri	1971-1980	• Muktamar XXV (1971) • Muktamar XXVI (1979)
4		KH. Ali Maksum	1981-1984	• Dipilih melalui Munas NU di Yogyakarta pada 28 Agustus 1981
5		KH. Ahmad Shiddiq	1984-1991	• Muktamar XXVII (1984) • Muktamar XXVIII (1989)
6		Prof. Dr. KH. Ali Yafie	1991-1992	• Terpilih secara aklamasi pada 1991 menggantikan KH. Ahmad Shiddiq yang telah wafat

7		KH. Ilyas Ruhiat	1992-1999	• Mukhtamar XXIX (1994)
8		Dr. (H.C.) KH. M. A. Sahal Mahfudh	1999-2014	• Mukhtamar XXX (1999) • Mukhtamar XXXI (2004) • Mukhtamar XXXII (2010)
9		Dr. (H.C.) KH. Ahmad Mustofa Bisri	2014-2015	• Terpilih secara aklamasi pada 3 Maret 2014 menggantikan KH. Sahal Mahfudh yang telah wafat
10		Prof. Dr. (H.C.) KH. Ma'ruf Amin	2015-2018	• Mukhtamar XXXIII (2015)
11		KH. Miftachul Akhyar	2018–2027	• Terpilih secara aklamasi pada 22 September 2018 menggantikan KH. Ma'ruf Amin • Mukhtamar XXXIV (2021)

Ketua Umum PBNU dari masa ke masa:

No	Foto	Nama	Masa Khidmat	Dipilih melalui
1		KH. Hasan Gipo	1926-1929	• Mukhtamar I (1926) • Mukhtamar II (1927) • Mukhtamar III (1928)
2		KH. Ahmad Noor	1929-1937	• Mukhtamar IV (1929) • Mukhtamar V (1930) • Mukhtamar VI (1931) • Mukhtamar VII (1932) • Mukhtamar VIII (1933) • Mukhtamar IX (1934) • Mukhtamar X (1935) • Mukhtamar XI (1936)

3		KH. Mahfudh Siddiq	1937-1944	• Muktamar XII (1937) • Muktamar XIII (1938) • Muktamar XIV (1939) • Muktamar XV (1940)
4		KH. Nahrawi Tahir	1944-1951	• Muktamar XVI (1946) • Muktamar XVII (1947) • Muktamar XVIII (1948)
5		KH. Abdul Wahid Hasyim	1951-1954	• Muktamar XXIX (1951)
6		KH. Muhammad Dahlan	1954-1956	• Muktamar XX (1954)
7		Dr. (H.C.) KH. Idham Chalid	1956-1984	• Muktamar XXI (1956) • Muktamar XXII (1959) • Muktamar XXIII (1962) • Muktamar XXIV (1967) • Muktamar XXV (1971) • Muktamar XXVI (1979)
8		Dr. (H.C.) KH. Abdurrahman Wahid	1984-1999	• Muktamar XXVII (1984) • Muktamar XXVIII (1989) • Muktamar XXIX (1994)
9		KH. Ahmad Hasyim Muzadi	1999-2010	• Muktamar XXX (1999) • Muktamar XXXI (2004)

10		Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, M.A.	2010-2021	• Muktamar XXXII (2010) • Muktamar XXXIII (2015)
11		KH. Yahya Cholil Staquf	2022-2027	• Muktamar XXXIV (2021)